

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Hasil uji Validitas instrumen

Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dapat disimpulkan, uji validitas merupakan suatu alat ukur dalam menentukan valid atau tidaknya suatu instrument penelitian.

Adapun fokus uji validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu tentang validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indicator sebagai tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.²

Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan formula Aiken's sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 173

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 353.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V : Indeks

s : r-lo

$\sum s$: s1+s2+s3+ dts

n : Banyaknya rater

c : Angka Penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 5)

lo : Angka penelaian validitas yang terendah (misalnya 1)

r : Aangka yang diberikan oleh seorang penilai.³

Kemudian untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan pengklasifikasian validitas yang ditunjukkan dengan criteria sebagai berikut:

$0,80 < V \leq 1,00$: Sangat tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$: Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$: Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$: Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$: Sangat rendah

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada 2 *rater*, selanjutnya peneliti membuat tabel berdasarkan rumus koefesien Aiken's V sebagai berikut:

Tabel 4.1
Komputasi Koefesien Validitas
Isi Model Pembelajaran *Mastery Learning* (X)

No. Item	Rater 1		Rater 2		$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S				
1	4	3	5	4	7	8	0,875	Sangat tinggi
2	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi

³ Syaifuddin Azwar, *Validitas dan Reliabilitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

3	5	4	4	3	7	8	0,87 5	Sangat tinggi
4	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi
5	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi
6	5	4	4	3	7	8	0,87 5	Sangat tinggi
7	5	4	4	3	7	8	0,87 5	Sangat tinggi
8	4	3	5	4	7	8	0,87 5	Sangat tinggi
9	5	4	4	3	7	8	0,87 5	Sangat tinggi
10	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi
11	5	4	4	3	7	8	0,87 5	Sangat tinggi
12	5	4	4	3	7	8	0,87 5	Sangat tinggi
13	5	4	4	3	7	8	0,87 5	Sangat tinggi
14	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi
15	5	4	4	3	7	8	0,87 5	Sangat tinggi
16	5	4	4	3	7	8	0,87 5	Sangat tinggi

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V ditas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Validitas Isi Model Pembelajaran *Mastery Learning*(X)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16	12
Tinggi	4, 5, 10, 14	4
Cukup	0	0
Rendah	0	0

Sangat Rendah	0	0
---------------	---	---

Berdasarkan penilaian untuk variabel X yaitu “Model Pembelajaran *Mastery Learning*” oleh kedua *rater*, diperoleh hasil dari 16 soal, terdapat 12 soal yang tergolong kategori “sangat tinggi”, dan 5 soal yang masuk kategori “tinggi” sehingga peneliti mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden dengan mengubah tata penulisan yang masih salah sesuai dengan arahan *rater*. Peneliti melakukan pembenahan tata penulisan pada soal nomor 7 dan 8 yakni kata “didalam” menjadi “di dalam”, nomor 14 mengubah kata “mempreoritakan” menjadi ”memprioritaskan”. Dengan demikian dalam variabel X yang terdapat 16 soal dikatakan valid dan dapat diambil datanya dari 58 responden.

Tabel 4.3
Komputasi Koefisien Validitas
Isi Prestasi Belajar (Y)

No. Item	Rater 1		Rater 2		Σs	n(c-1)	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S				
1	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi
2	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi
3	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi
4	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi
5	4	3	5	4	7	8	0,875	Sangat tinggi
6	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi
7	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi
8	4	3	5	4	7	8	0,875	Sangat tinggi
9	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi

10	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi
11	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi
12	5	4	5	4	8	8	1	Sangat tinggi
13	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi
14	3	2	4	3	5	8	0,625	Tinggi
15	4	3	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi
16	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi
17	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi
18	4	3	5	4	7	8	0,875	Sangat tinggi
19	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi
20	5	4	5	4	8	8	1	Sangat tinggi
21	4	3	4	3	6	8	0,75	Tinggi
22	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi
23	5	4	4	3	7	8	0,875	Sangat tinggi
24	5	4	5	4	8	8	1	Sangat tinggi

Adapun rekapitulasi validitas isi berdasarkan hasil koefisien Aiken's V ditas hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Validitas Isi Prestasi Belajar (Y)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24	16
Tinggi	1, 2, 9, 10, 13, 14, 17, 21	8
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat	0	0

Rendah		
--------	--	--

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “prestasi belajar”, oleh kedua *rater*, 24 soal dikatakan sudah valid karena termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” dan “tinggi”. Yang termasuk dalam kriteria validitas “sangat tinggi” yakni nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, yang termasuk dalam kriteria “tinggi” yakni butir soal nomor 1, 2, 9, 10, 13, 14, 17, 21. Sehingga peneliti mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Peneliti melakukan pembenahan pada butir soal nomor 5 yaitu menambahkan kata “dengan bahasa sendiri” setelah kata “mata pelajaran fiqih”, pada soal nomor 14 kata “saya menerima dengan sepenuh hati jika nilai yang saya dapatkan kurang memuaskan” diubah menjadi “saya menerima dan berusaha untuk memperbaiki jika nilai yang saya dapatkan kurang memuaskan”. Dengan demikian dalam variabel Y yang terdapat 24 soal tersebut dikatakan valid dan dapat diambil dataanya dari 58 responden”

b. Hasil uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuosioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuosioner dikatakan *reliable*, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah ia tetap konsisten atau tidak dengan jawabannya.

2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.⁴

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Sedangkan kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ($>0,60$). Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($<0,60$) maka dikatakan tidak reliabel.⁵ Jadi, untuk melakukan uji reliabilitas dapat dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, agar dapat diketahui kuesioner reliabel atau tidak.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabiliras dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, diperoleh hasil untuk model pembelajaran *mastery learning* sebesar $0,808 > 0,60$, dan hasil uji reliabilitas prestasi belajar peserta didik sebesar $0,837 > 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari kedua variabel tersebut derajat reliabilitasnya sangat tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas instrument menggunakan SPSS 15.0 lihat selengkapnya pada lampiran.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel *mastery learning* adalah 1,00, begitu juga nilai

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 98.

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 98.

VIF variabel *mastery learning* adalah 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau memiliki nilai VIF kurang dari 10. Adapun hasil pengujian multikolinieritas menggunakan SPSS 15.0 dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38,819	9,488		4,092	,000		
Mastery_Learning	,814	,142	,609	5,752	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Uji Autokorelasi

Hasil output SPSS 15.0 pada tabel 4.15 diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,098, jadi nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 58 dan tabel variabel bebas 1, maka diperoleh nilai dL 1,540 dan nilai dU 1,610. Oleh karena nilai DW 1,098 lebih rendah dari batas bawah (dL) yaitu ($1,098 < 1,540$), maka sesuai kaidah pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,609(a)	,371	,360	6,670	1,098

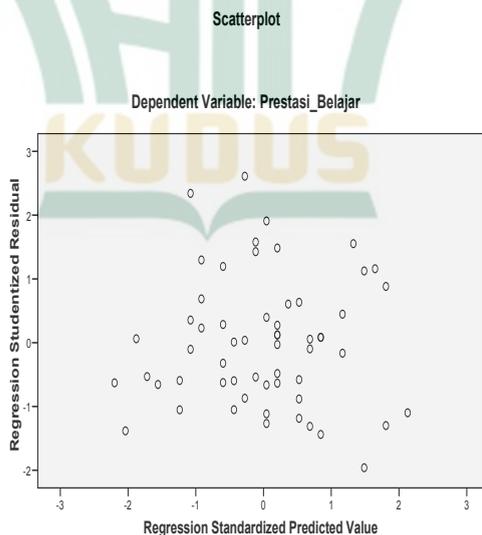
a Predictors: (Constant), Mastery_Learning

b Dependent Variable: Prestasi_Belajar

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan SPSS 15.0 dari grafik *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



d. Uji Normalitas

Dilihat dari tabel 4.16 hasil pengolahan dengan SPSS 15.0, ditemukan SIG= 0,8 untuk *mastery learning* yakni (angka SIG 0,8 > 0,05) dan prestasi belajar ditemukan SIG= 0,569 yakni (angka SIG 0,569 > 0,05). Dengan demikian data dari kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Mastery _Learn ing	,074	58	,200*	,987	58	,800
Prestasi _Belaja r	,078	58	,200*	,983	58	,569

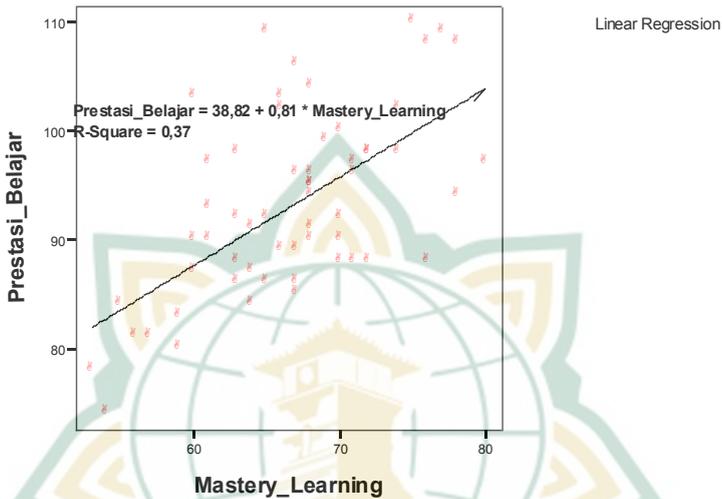
* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

e. Uji linearitas

Adapun hasil pengujian linearitas *mastery learning* dan prestasi belajar peserta didik berdasarkan *scatter plot* menggunakan SPSS 15.0, terlihat garis regresi pada grafik tersebut mengarah ke kanan atas, ini membuktikan bahwa adanya linearitas pada kedua variabel tersebut, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

Gambar 4.2
Grafik Hasil Uji Linearitas
Interactive Graph



3. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan mendeskripsikan pengumpulan data tentang model pembelajaran *mastery learning* (X) dengan prestasi belajar (Y), maka peneliti telah menyebarkan angket kepada responden kelas XI MA Daarul ‘Ulum Tamansari Tlogowungu Pati yang diambil secara acak sebanyak 58 responden, yang terdiri dari 16 item pernyataan pada variabel X dan 24 item pernyataan pada variabel Y. Adapun item pernyataan pada angket tersebut berupa pilihan ganda dengan alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya penskoran nilai masing-masing item pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5

- b. Untuk alternatif jawaban “Setuju” diberi skor 4
- c. Untuk alternatif jawaban “Netral” diberi skor 3
- d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
- e. Untuk alternatif jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang model pembelajaran *mastery learning* dan prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Analisis data tentang Model Pembelajaran *Mastery Learning* pada peserta didik kelas XI MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati

Hasil dari data nilai angket kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel X yaitu model pembelajaran *mastery learning*. Kemudian dihitung nilai *mean* dari variabel X dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{3870}{58} \\ &= 66,72 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *mean* atau rata-rata model pembelajaran *mastery learning* adalah **66,72**

Untuk melakukan penafsiran dari *mean* tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 - H = jumlah nilai skor tertinggi diuji hipotesis X
 - L = jumlah nilai skor terendah diuji hipotesis X
- Diketahui:
H = 80, L = 53

- b) Mencari nilai Range (R)
 $R = H-L+1$ (bilangan konstan)
 $R = 80-53+1$
 $R = 28$

- c) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{28}{5}$$

$$I = 5,6$$

Keterangan:

I = Interval Kelas, R = Range, K = Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice* pada angket)

Jadi, dari data diatas dapat diperoleh nilai interval 5,6. Sehingga kategori interval diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Nilai Interval Model Pembelajaran *Mastery Learning* di MADAarul 'Ulum Tlogowungu Pati

No	Interval	Kategori
1.	75,4 – 80	Sangat Baik
2.	69,8 – 74,4	Baik
3.	64,2 – 68,8	Cukup Baik
4.	58,6 – 63,2	Kurang Baik
5.	53 – 57,6	Sangat Kurang Baik

- d) Interpretasi

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan *mean* **66,72** dari model pembelajaran *mastery learning*. Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa pengaruh model pembelajaran *mastery learning* pada mata pelajaran fiqih dikelas XI MA Daarul 'Ulum Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2019/2020 tergolong **cukup baik** karena termasuk dalam interval **64,2-68,8**

2) Analisis data tentang Prestasi Belajar Peserta Didik kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati

Hasil dari data nilai angket kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket dari variabel Y yaitu prestasi belajar peserta didik. Kemudian dihitung nilai *mean* dari variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{54,03}{58} \\ &= 93,15 \end{aligned}$$

Jadi, nilai *mean* atau rata-rata model prestasi belajar adalah **93,15**

Untuk melakukan penafsiran dari *mean* tersebut, maka dilakukan dengan membuat kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi diuji hipotesis Y

L = jumlah nilai skor terendah diuji hipotesis Y

Diketahui:

H = 110, L = 74

b) Mencari nilai Range (R)

R = H-L+1 (bilangan konstan)

R = 110-74+1

R = 37

c) Mencari nilai interval

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{37}{5}$$

$$I = 7,4$$

Keterangan:

I = Interval Kelas, R = Range, K = Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice* pada angket)

Jadi, dari data diatas dapat diperoleh nilai interval 7,4. Sehingga kategori interval diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.9

**Nilai Interval Prestasi Belajar Peserta Didikdi
MADaarul ‘Ulum Tlogowungu Pati**

No	Interval	Kategori
1.	103,6 – 110	Sangat Baik
2.	96,2 – 102,6	Baik
3.	88,8 – 95,2	Cukup Baik
4.	81,4 – 87,8	Kurang Baik
5.	74 – 80,4	Sangat Kurang Baik

d) Interpretasi

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan *mean* **93,15** dari prestasi belajar peserta didik. Demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2019/2020 tergolong **cukup baik** karena termasuk dalam interval **88,8- 95,2**

b. Analisis Hipotesis

Untuk membuktikan kuat atau lemahnya pengaruh dan diterima serta tidaknya hipotesa yang dilakukan oleh peneliti, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara model pembelajaran *mastery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati. Adapun pengujian hipotesis yang diajukan yaitu:

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mastery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Ha: Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *mastery learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Adapun pengujian hipotesis tersebut dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat tabel penolong

Setelah diketahui hasil angket, kemudian peneliti tabulasi data yang membantu dalam menganalisis regresi linier sederhana. Adapun tabel penolong tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Penolong untuk
Menghitung Persamaan Regresi dan
Korelasi Sederhana

X	Y	X ²	Y ²	XY
71	97	5041	9409	6887
68	94	4624	8836	6392
69	99	4761	9801	6831
70	92	4900	8464	6440
61	90	3721	8100	5490
74	102	5476	10404	7548
80	97	6400	9409	7760
61	97	3721	9409	5917
67	106	4489	11236	7102
67	96	4489	9216	6432
66	103	4356	10609	6798
76	108	5776	11664	8208
78	108	6084	11664	8424
75	110	5625	12100	8250
68	95	4624	9025	6460
68	95	4624	9025	6460
61	93	3721	8649	5673
63	92	3969	8464	5796
68	91	4624	8281	6188

68	90	4624	8100	6120
60	87	3600	7569	5220
59	80	3481	6400	4720
65	86	4225	7396	5590
64	84	4096	7056	5376
64	87	4096	7569	5568
70	90	4900	8100	6300
63	86	3969	7396	5418
67	86	4489	7396	5762
67	85	4489	7225	5695
72	88	5184	7744	6336
66	89	4356	7921	5874
74	98	5476	9604	7252
72	98	5184	9604	7056
72	98	5184	9604	7056
60	90	3600	8100	5400
56	81	3136	6561	4536
59	83	3481	6889	4897
54	74	2916	5476	3996
65	92	4225	8464	5980
70	88	4900	7744	6160
76	88	5776	7744	6688
71	88	5041	7744	6248
64	91	4096	8281	5824
77	109	5929	11881	8393
71	96	5041	9216	6816
57	81	3249	6561	4617
66	102	4356	10404	6732
60	103	3600	10609	6180
63	88	3969	7744	5544
65	109	4225	11881	7085
63	98	3969	9604	6174
68	96	4624	9216	6528
55	84	3025	7056	4620
53	78	2809	6084	4134
70	100	4900	10000	7000
68	104	4624	10816	7072
67	89	4489	7921	5963

78	94	6084	8836	7332
ΣX = 3870	ΣY = 5403	$\Sigma X^2 =$ 260442	$\Sigma Y^2 =$ 507281	$\Sigma XY =$ 362318

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 58 \qquad \Sigma X^2 = 260442$$

$$\Sigma X = 3870$$

$$\Sigma Y^2 = 507281$$

$$\Sigma Y = 5403$$

$$\Sigma XY = 362318$$

- 2) Langkah selanjutnya adalah mencari nilai a dan b. adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(5403)(260442) - (3870)(362318)}{58(260442) - (3870)^2} \\
 &= \frac{1407168126 - 1402170660}{15105636 - 14976900} \\
 &= \frac{4997466}{128736}
 \end{aligned}$$

$$a = 38,8194910514$$

(dibulatkan menjadi **38,820**)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{58(362318) - (3870)(5403)}{58(260442) - (3870)^2} \\
 &= \frac{21014444 - 20909610}{15105636 - 14976900} \\
 &= \frac{37544}{128736}
 \end{aligned}$$

$$b = 0,29163559532 \text{ (dibulatkan menjadi } \mathbf{0,30})$$

- 3) Setelah nilai a dan b ditemukan, maka regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 38,820 + 0,30X$$

- 4) Mencari r korelasi dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \\
 &= \frac{58(362318) - (3870)(5403)}{\sqrt{\{58(260442) - (3870)^2\} \{58(507281) - (5403)^2\}}} \\
 &= \frac{21014444 - 20909610}{\sqrt{(15105636 - 14976900)(29422298 - 29192409)}} \\
 &= \frac{104834}{104834} \\
 &= \frac{\sqrt{(128736)(229889)}}{104834} \\
 &= \frac{\sqrt{29594990304}}{104834} \\
 &= \frac{172031,945}{104834} \\
 &= 0,60938682056 \\
 &\text{dibulatkan menjadi } \mathbf{0,609}
 \end{aligned}$$

Untuk dapat menafsirkan koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi⁶

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, maka koefisien korelasi (r) 0,609 termasuk dalam kategori “Kuat”. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *mastery learning* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar peserta didik.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 257.

5) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= 0,609^2 \times 100\% \\ &= 0,370881 \times 100\% \\ &= 37,0881\% \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{37,08\%} \end{aligned}$$

Jadi, model pembelajaran *mastery learning* memberikan kontribusi sebesar **37,08%** terhadap prestasi belajar peserta didik pata mata pelajaran fikih kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowwungu Pati.

c. Analisis Lanjut

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *mastery learning* (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2019/2020, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)} \\ &= \frac{0,370881(58-1-1)}{1(1-0,370881)} \\ &= \frac{0,370881(56)}{0,629119} \\ &= \frac{20,769336}{0,629119} \\ &= 33,0133663 \\ &\text{dibulatkan menjadi } \mathbf{33,013} \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{reg} atau F hitung sebesar 33,013 kemudian dibandingkan dengan

nilai F_{tabel} dengan $db = m$ sebesar 1, lawan $N-M-1 = 58-1-1 = 56$, ternyata harga $F_{\text{tabel}5\%} = 4.01$ jadi nilai F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($33,013 > 4.01$).

Berdasarkan hasil diatas, maka model pembelajaran *mastery learning* (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *mastery learning* (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2019/2020”.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *mastery learning* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2019/2020 menurut peneliti dikategorikan **cukup baik**, hal itu ditunjukkan dengan nilai *mean* sebesar 66,72 yang masuk dalam kategori interval 64,2 – 68,8. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2019/2020 juga dikategorikan **cukup baik**, yaitu ditunjukkan nilai *mean* sebesar 93,15 yang masuk dalam kategori interval 88,8 – 95,2.
2. Model pembelajaran *mastery learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul ‘Ulum Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2019/2020, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 38,820 + 0,30X$. Artinya apabila penerapan model pembelajaran *mastery learning* ditingkatkan, maka prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI juga akan meningkat. Model pembelajaran *mastery learning* adalah model

pembelajaran yang menitik beratkan pada pencapaian belajar peserta didik. Jadi, disini guru selalu mempreoritaskan keberhasilan yang diperoleh peserta didik ketika mereka semua telah melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran *mastery learning* ini diterapkan pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul 'Ulum Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2019/2020. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasanya model pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul 'Ulum Tlogowungu Pati tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan hubungan antara kedua variabel adalah positif dan signifikan yaitu sebesar **0,609** termasuk dalam kategori kuat. Jadi, penerapan model pembelajaran *mastery learning* memberikan kontribusi sebesar **37,08%** terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Daarul 'Ulum Tlogowungu Pati.